

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh

Nama : Umi Rachmawati
NIM : DO1206079
Fakultas : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Elektronik Learning (*Internet Dan Website*)
Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 13 Surabaya.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 24 November 2010



H.Ach.Muhibbin Zuhri, M.Ag

Nip. 1972071119960331001

DAFTAR ISI

Cover Dalam	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pengesahan Tim penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Hipotesis	10
G. Variabel Penelitian	11
H. Definisi Operasional	12
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang <i>Elektronik Learning</i>	14

1. Pengertian <i>Elektronik Learning</i> (internet dan website) .	14
2. Karakteristik <i>E-Learning</i>	17
3. Kelebihan dan kekurangan <i>E-Learning</i>	17
B. Tinjauan Tentang Minat Belajar	19
1. Pengertian Minat Belajar	19
2. Asal Minat Belajar Siswa	20
3. Peranan Dan Fungsi Minat Belajar Siswa	21
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	22
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pengertian Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Menentukan Populasi Dan Sampel	24
3. Jenis Data Dan Sumber Data	26
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknik Analisa Data	30
 BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 13 Surabaya	33
2. Kondisi Objektif Sekolah	35
3. Keadaan Guru SMA Negeri 13 Surabaya	36
4. Keadaan Siswa	39

B. Gambaran Umum Tentang Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Di	
SMA Negeri 13 Surabaya	41
C. Gambaran Umum Tentang Minat Belajar Siswa Di	
SMA Negeri 13 Surabaya	43
D. Penyajian Data	44
1. Data Tentang Metode <i>E-Learning (Internet Dan Website)</i>	
SMA Negeri 13 Surabaya	44
2. Penyajian Data Interview	46
3. Data Tentang Minat Belajar Siswa	50
E. Analisa Data	51
1. Analisa Data Tentang Metode <i>E-Learning (Internet Dan Website)</i> Di SMA Negeri 13 Surabaya	51
2. Analisa Data Tentang Minat belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 13 Surabaya	59
3. Analisa Data Tentang Pengaruh Metode <i>E-Learning (Internet Dan Website)</i> terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Di SMA Negeri 13 Surabaya	68
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Tabel 3.9 Hasil Angket <i>E-Learning</i>	57
Tabel 4.0 Hasil Angket <i>E-Learning</i>	58
Tabel 4.1 Hasil Angket Minat	59
Tabel 4.2 Hasil Angket Minat	60
Tabel 4.3 Hasil Angket Minat	61
Tabel 4.4 Hasil Angket Minat	62
Tabel 4.5 Hasil Angket Minat	63
Tabel 4.6 Hasil Angket Minat	63
Tabel 4.7 Hasil Angket Minat	64
Tabel 4.8 Hasil Angket Minat	65
Tabel 4.9 Hasil Angket Minat	66
Tabel 5.0 Hasil Angket Minat	67
Tabel 5.1 Hasil Pengaruh Metode <i>E-Learning</i>	69
Tabel 5.2 Minat Belajar	70
Tabel 5.3 Hasil Skor Variabel	71
Tabel 5.4 Nilai Interpretasi	74

Menurut penulis, *e-learning* memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan belajar di sekolah yaitu keleluasaan waktu, kebebasan tempat, pemilihan bahan yang dipelajari. Akan tetapi *e-learning* juga memiliki kekurangan yaitu keterbatasan biaya yang dimiliki peserta didik. Akan tetapi, manfaat yang ditimbulkan oleh *e-learning* jauh lebih banyak jika dibandingkan kekurangannya. *e-learning* sangat tepat bagi orang dewasa, bagi peningkatan kemampuan dan pengetahuan para karyawan dan eksekutif. Bagi anak-anak dan pemuda, *e-learning* masih membutuhkan dasar-dasar yang kuat dalam penerapannya. Akan tetapi bukan berarti hal tersebut mustahil untuk dilakukan.

Dalam referensi lain, Sukmadinata menyebutkan hal yang sebaliknya bahwa belajar di sekolah memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan *e-learning*. Beberapa kelebihan tersebut yaitu,

1. Proses pendidikan hanya bisa terjadi dalam interaksi langsung dan segi-segi afektif seperti sikap, nilai, dan apresiasi. Kehalusan perasaan tidak cukup hanya diberitahukan atau di informasikan tetapi harus dihayati dan ditularkan melalui interaksi langsung.
2. Pengembangan kemampuan-kemampuan dasar tidak bisa dipelajari sendiri tetapi membutuhkan bimbingan, latihan, pendampingan guru secara langsung.

3. Pada usia pendidikan dasar untuk segi-segi nilai membutuhkan contoh langsung. Biasanya anak-anak akan mengembangkan nilai melalui imitasi, dan idfentifikasi melalui orang-orang dewasa yang paling dekat yaitu orang tua dan guru.
4. Bagi yang bahasa pertamanya bukan bahasa inggris *e-learning* menghadapi banyak kendala bahasa sebab *e-learning* kebanyakan menggunakan bahasa inggris.
5. Program pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari program pendidikan yang cukup panjang, dan membentuk satu keutuhan pembinaan, 6 tahun di SD, 3 tahun di SMP dan SMA, 4 tahun untuk S1. *E-learning* lebih diarahkan pada memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesaat.
6. Program pembelajaran di kelas dirancang dalam sebuah kurikulum yang lengkap, komprehensif dan sistematis mencakup semua tujuan, bahan dan proses pembelajaran yang harus diberikan, hal seperti itu tidak ditemukan dalam *e-learning*.
7. Belajar anak (SD, SMP, SMA) berbeda dengan belajar orang dewasa, mereka banyak membutuhkan peragaan-peragaan dan latihan langsung dengan benda sesungguhnya atau tiruannya.
8. Pengembangan nilai dan keterampilan sosial lebih efektif dilakukan melalui situasi langsung, dalam interaksi dan kerja kelompok dengan teman-temannya, dalam belajar di sekolah terjadi *sharing experience* atau

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi. Apabila tidak sesuai dengan hasil penelitian maka hipotesis tersebut boleh tidak diterima/ditolak.⁷ Oleh karena itu, seorang peneliti harus mengadakan penelitian yang mendasar dari berbagai sumber untuk menentukan satu anggapan dasar. Anggapan dasar berfungsi sebagai landasan dasar berpijak pada suatu masalah yang sedang diteliti, mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian, dan merumuskan hipotesis.⁸

Hipotesa dapat dirumuskan dengan memperhatikan dua hal berikut ini, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja (H_a) yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel. Sedangkan hipotesis nol (H_o) yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antara variabel.⁹ Berdasarkan definisi tersebut maka penulis dapat menentukan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut H_a dan H_o menurut asumsi penulis,

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Pengaruh model pembelajaran *elektronik learning (internet dan website)* diterima dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 13 Surabaya.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Pengaruh model pembelajaran *elektronik learning (internet dan website)* di tolak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 13 Surabaya.

⁷ Hennas Awal Kusumah MJ.1992. *Proposal Penelitian dan Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru.hlm, 84.

⁸ Suharsimi Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Rineka Cipta,.hlm,61.

⁹ *Ibid.* Hlm,62.

- 5) Memperkecil kebosanan siswa terhadap studi atau pelajaran.

H. Definisi Operasional

Model *e-learning* (*internet* dan *website*) telah populer di Era globalisasi pendidikan. E-learning juga telah dijelaskan dalam beberapa literatur oleh beberapa tokoh. Menurut Hartley, *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar siswa dengan menggunakan media elektronik yaitu internet.¹¹ Sedangkan menurut Karn Frame dalam *glossary of e-learning term* menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa *e-learning* merupakan sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, dan sebagainya.¹²

Minat menurut Mahfudz Shalahuddin (dalam Kamdi) adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Lebih rinci Mahfudz Shalahudin menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan.¹³ Sedangkan menurut Ernest R. Hilgard, Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan perasaan suka melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan pengalaman.¹⁴

¹¹ Darin E. Hartley. 2001. *Selling E-learning*. New York: ASTD. Hlm, 8.

¹² Karn Frame. 2001. *Glossary of e-learning term*. London: Glossary Press. Hlm, 5.

¹³ Waras Kamdi. 2009. *Pendidikan Untuk Anak Usia Dini*. www.wordpress.com, diakses tanggal 4 April 2010.

¹⁴ Ernest R. Hilgard. 2009. *Encyclopedia of Psychology*. London: Gold Press. Hlm,25.

klasikal di kelas. Ada karakteristik-karakteristik khusus yang membedakannya. *Asiskronistis* dalam pendapat tersebut merujuk kepada pemisahan fisik yang tidak terikat oleh waktu dan tempat.²²

2. Karakteristik *E-learning*

Ciri utama dari e-learning penulis paparkan sebagaimana pemaparan di bawah ini :

- a. *e-learning* adalah network, yang memungkinkan informasi (bahan belajar) selalu dimutakhirkan, disimpan, didistribusikan dan dipertukarkan.²³
- b. *E-learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberi penekanan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online.
- c. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya

3. Kelebihan Dan Kekurangan *E-Learning*

Menyadari bahwa di internet dapat ditemukan berbagai informasi, dan informasi itu dapat diakses secara lebih mudah, kapan saja dan dimana saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan. Tidak hanya itu, teknik *e-moderating* yang tersedia di internet juga mempermudah komunikasi antara pengguna yang satu dengan pengguna yang lain.

²² Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA. Hlm,235.

²³ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar.2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta:Kencana.. Hlm,198.

Manfaat internet penulis paparkan secara rinci dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang tersruktur dan terjadwal melalui Internet sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
2. Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
3. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di Internet.
4. Relatif lebih efisien.²⁴

Walaupun demikian pemanfaatan Internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritikan terhadap internet juga bermunculan. Salah satunya adalah Bullen dan Beam. Mereka menyebutkan kelemahan internet sebagai berikut:

1. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
2. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
3. Kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal Internet.
4. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.²⁵

²⁴ Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA. Hlm. 199-201.

²⁵ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana. Hlm, 198.

B. Tinjauan tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni: minat dan belajar, dua kata ini akan penulis definisikan satu persatu, sebagai berikut :

- a. Minat menurut Kamus Besar Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.²⁶
- b. Minat menurut Crow dan Crow adalah bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan.²⁷

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya di sertai dengan perasaan senang. Menurut Berhart, “minat “ timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.²⁸ Sedangkan belajar secara umum dapat di artikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku²⁹.. Sebagai catatan penting dari pengertian belajar, ada beberapa batasan-batasan pengertian yang harus diperhatikan secara seksama. Batasan-batasan tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

²⁶ Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

²⁷ Effendi, http://.blogspot.com/2009/02/tinjauan_minat_belajar_siswa_dalam_pendidikan_Islam-e.html, diakses pada tanggal 5 april 2010.

²⁸ <http://ebimbel.net/bimbingan-belajar/285-Pengertian-Minat-Belajar>, diakses pada tanggal 5 April 2010

²⁹ Muhaimin. 1996. *Strategi belajar mengajar*. Surabaya: CV Anak Bangsa. Hlm,43.

- a. Belajar adalah proses di mana suatu aktivitas dapat berubah meskipun prosedur pelatihan yang diberikan berbeda-beda.
- b. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Berdasarkan batasan definisi di atas maka penulis dapat mengambil satu kesimpulan dari pengertian belajar yaitu, (i) dalam belajar ada tingkah laku yang timbul atau berubah. Baik tingkah laku jasmaniah atau rohaniah, (ii) perubahan itu terjadi karena pengalaman (menghadapi situasi baru) dan latihan, (iii) perubahan tingkah laku yang bukan karena latihan (pendidikan) tidak di golongankan belajar.³⁰

2. Asal Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa timbul secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar itu. Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yang menyangkut minat belajar siswa adalah :

- a. Minat pembawaan

Minat muncul dengan tidak di pengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada pada peserta didik. Minat bawaan merupakan minat alami yang dimiliki setiap anak yang baru dilahirkan.

³⁰ Muhaimin. 1996. *Strategi belajar mengajar*. Surabaya: CV Anak Bangsa. Hlm, 44.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian adalah data teramati (empiris) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Data yang valid dan reliabel sudah bisa dipastikan adalah data yang obyektif. Berdasarkan fakta itulah metode penelitian sangat menentukan kualitas penelitian yang akan dilakukan. Karena itu, metodologi penelitian mempunyai fungsi yang lebih dalam suatu penelitian mengingat metodologi penelitian menjadi pisau penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Ditinjau dari tujuan dan sifatnya maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mencari data dengan angka dan dianalisis dengan metode penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauhkan hubungannya.³⁵

³⁵ Sumanto.1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.Hlm, 77 .

2. Menentukan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁶ Menurut Ibnu Hajar, populasi merupakan kelompok besar yang terdiri dari individu di mana hasil penelitian akan diberlakukan.³⁷ Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 13 Surabaya. Jumlah seluruh populasi dalam penelitian ini penulis paparkan seperti apa yang tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Populasi Kelamin

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		Putra	Putri	
1	X-1	20	20	40
2	X-2	15	25	40
3	X-3	20	20	40
4	X-4	15	20	35
Jumlah				155

Berdasarkan tabel di atas maka populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas X SMA Negeri 13 Surabaya yang telah menggunakan model pembelajaran *e-learning* sebanyak 155 siswa.

³⁶ Suharsimi Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta. Hlm,15.

³⁷ Ibnu hajar. 2002. *Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.Hlm,154 .

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.⁴⁷ Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Berikut penjelasan secara rincinya :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki bila yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan data-data tentang keadaan siswa dan guru ketika proses belajar mengajar. Observasi berfungsi untuk mengetahui kondisi sebenarnya apa yang terjadi di lapangan sehingga data penelitian yang dikumpulkan menjadi lebih valid dan reliabel.

b. Teknik Angket

Teknik angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan di teliti. Tujuan dilakukan angket yaitu memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, memperoleh informasi mengenai suatu

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta. Hlm,115

⁴⁸ Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: UGM Press. Hlm,136 .

Metode ini juga sangat membantu dalam penelitian penulis mengingat tidak semua informasi tercover dalam metode angket, wawancara, ataupun observasi. Oleh karena itu, penulis juga menggunakan metode ini dalam pengumpulan data yang penulis inginkan.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu teknik analisa data dengan menggunakan "analisa data yang berbentuk angka". Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran elektronik learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 13 Surabaya dapat menggunakan analisa data prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P : angka prosentasi

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah responden/individu.⁵²

Setelah hasil total prosentasi diperoleh, selanjutnya untuk menasirkan hasil prosentase tersebut dengan menetapkan hasil standar dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :

- a. 76- 100 : tergolong baik
- b. 56 - 75 : tergolong cukup
- c. 40 - 56 : tergolong kurang baik

⁵² Anas Sudjono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta :Raja Grafindo Persada. Hlm,140 .

Setelah hasil total prosentasi diperoleh, selanjutnya untuk menasirkan hasil prosentase tersebut dengan menetapkan hasil standar dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut :

- a. 76- 100 % : tergolong baik
- b. 56 - 75 % : tergolong cukup
- c. 40 - 56 % : tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 40 % : tergolong sangat kurang baik.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran elektronik learning terhadap minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 13 Surabaya penulis menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun model yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi, product moment

N : Number of cases

$\sum xy$: jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: jumlah seluruh skor x

$\sum y$: jumlah skor y⁵³

⁵³ Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta. Hlm,246.

Dari rumus di atas maka diperoleh nilai korelasi. Kemudian nilai "r" akan dikonsultasikan dengan nilai "r" pada tabel *product moment*. Dari nilai "r" pada tabel *product moment* maka dapat diketahui diterima atau tidak hasil hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Dari rumus inilah nantinya hasil penelitian akan diketahui secara gamblang dan jelas.

- f) Terwujudnya manajemen sekolah yang memadai sesuai standar nasional pendidikan
- 2) Misi dari SMA Negeri 13 Surabaya adalah sebagai berikut :
- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - b) Mewujudkan SDM yang kompeten, profesional dan beretos kerja tinggi.
 - c) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
 - d) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sinergis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
 - e) Mengembangkan Teknologi Informatika dan Komunikasi dalam pembelajarannya.
 - f) Membangkitkan semangat peserta didik untuk berinovasi.
 - g) Terselenggaranya program layanan pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan.
 - h) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik optimal.
 - i) Mewujudkan sistem penilaian berbasis kelas dengan pelaporan hasil belajar yang akurat, menyeluruh, berkesinambungan dan obyektif.

- j) Menerapkan Manajemen partisipasi antar *stakeholder* (warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah) secara demokratis.
- 3) Motto SMA Negeri 13 Surabaya adalah SMA Negeri 13 Sejahtera, Empati, Lingkungan Aman, Lugas dan Unggul, Tekun, Optimis, Prestasi

2. Kondisi obyektif sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

Secara keseluruhan gedung SMA Negeri 13 Surabaya berbentuk persegi dengan ukuran Luas lahan 3.460 m², Luas tanah terbangun 2.355 m², Luas tanah siap bangun 0 m², Luas lantai atas siap bangun 12 x 37 m².

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 13 Surabaya Cukup memadai. Berikut rincian sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 13 Surabaya dalam tabel:

TABEL 2.0 Jenis Ruangan

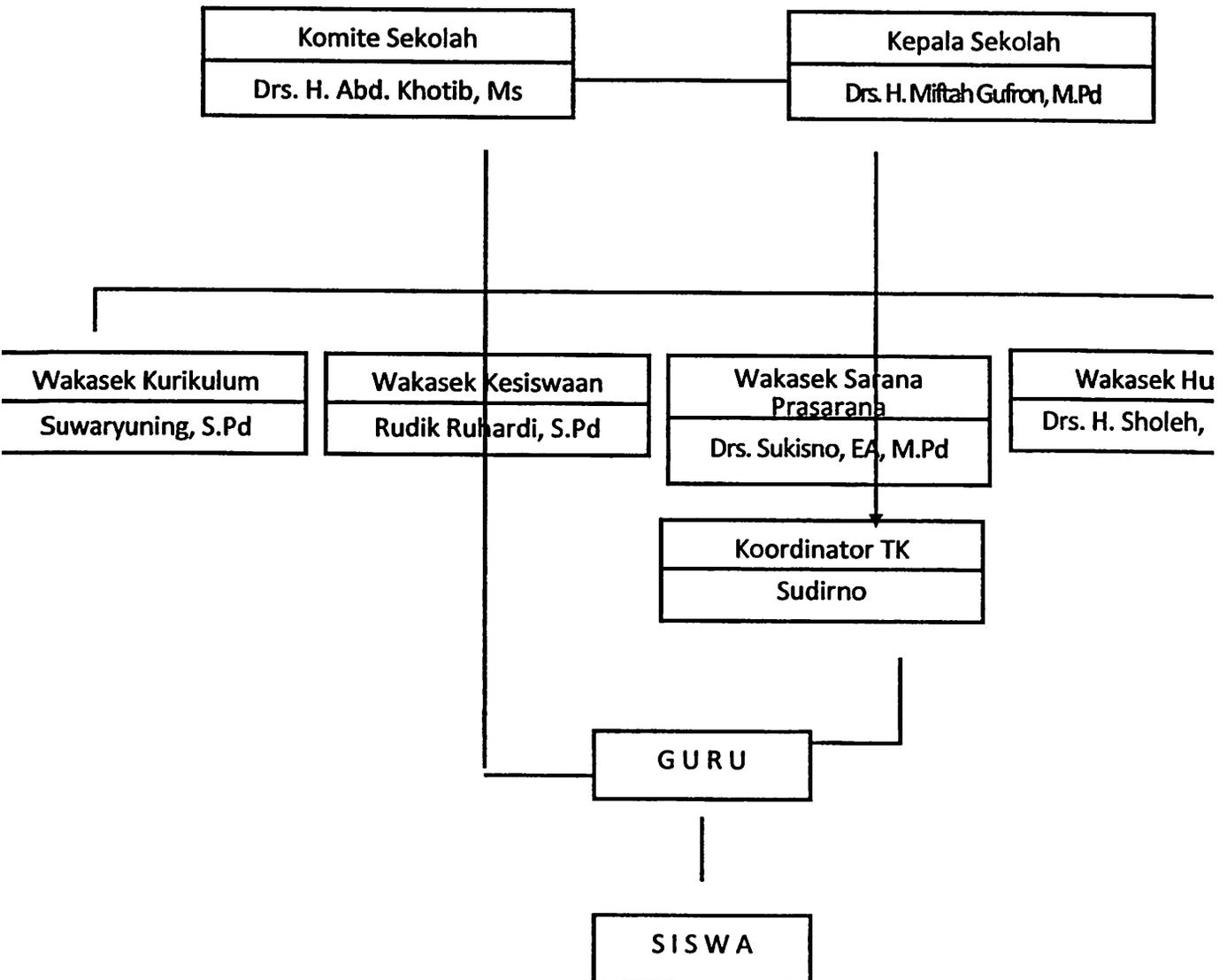
NO	JENIS RUANG	JUMLAH
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Lab. Bahasa	1
4	Lab. IPA	1
5	Lab. Komputer	1
6	Ruang Keterampilan	2
7	Ruang Multimedia	1
8	Ruang Kesenian	1
9	Ruang Kepala sekolah	1
10	Ruang Wakil Kepsek	1
11	Ruang Guru	1
12	Tata Usaha	1
13	Ruang Tamu	1

c. Data Guru dan Mata Pelajaran

TABEL 2.3 Data Guru dan Mata Pelajaran

No	NAMA	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Sofia Nurbaya	-
2	Dra. Putri Hayuningtyas	Bhs. Jawa
3	Ria Diana, S.Pd.	Eonomi/ IPS
4	Ika Kusdiantari, S.Pd.	Matematika
5	Suharni, BA	Sejarah/ Bhs. Daerah
6	Sokmangwati, S.Pd.	Matematika
7	Tuty Wahyuni,S.Pd.	BK
8	Slamet Sugiyanto	Bhs. Indonesia
9	Dra. Sujatno	Pkn/ Tata Busana
10	Siti Nuraini, S.Pd.	IPS
11	Dariyanti, S.Pd.	Bhs. Indonesia
12	Marginingsih, A.Md.	Bhs. Inggris
13	Mufarochah, S.Pd.	Geografi/ Pkn
14	Endah Hidayati, S.Pd.	Matematika
15	Dyah Wijayanti, S.Pd.	Lab. Bhs. Inggris
16	Dra. Suprihatin, M.Pd.	Matematika
17	Megarini, M.Si.	Sains/ Biologi
18	Rita Ani Puji Astuti, S.Pd.	Bhs. Indonesia
19	Dra. Larasati	BK
20	Dra. M.Rr. Suhartini	Sains
21	Liliya Ruliyati, S.Pd.	Bhs. Inggris
22	Sri Miwati, B.A	BK
23	Utjuk Suripno, B.A	Penjaskes
24	Murbudi S, S.Pd.	BK
25	Sri Rahayu, S.Pd.	BK
26	Suhartatik, S.Pd.	IPS/ Tata Busana
27	Nanik Wijayanti, S.Pd.	Pkn/ Seni Musik/ Rupa
28	Sri Ari Andriani, S.Pd	Tata Boga/ Seni Rupa
29	Ninik Hardiani, S.Pd.	Bhs. Inggris
30	Kijat Setyaningsih, S.Pd.	Bhs. Indonesia
31	Lilis Sundariyati, S.Pd.	Matematika
32	S. Purwaningtyas, S.Pd.	Sains/ Biologi
33	Drs. Achmad Muzaki	Elektronika
34	Endang Hartini, S.Pd	Matematika
35	Ari Sudibjo	Sains/ Fisika
36	Priyo Listiyono, S.Pd.	Penjaskes
37	Mulyo Setyono, S.Pd.	Sains/ Fisika
38	Herlijanti, S.Pd.	Bhs. Inggris
39	Dra. Musrifajaton	IPS/ Seni Musik/ Rupa
40	Dra. Ninik Suhartini	Bhs. Indonesia/ Seni Musik

c. Struktur organisasi SMA Negeri 13 Surabaya



Sumber: Arsip Sekolah per April 2010

Keterangan :

- | | | |
|-----------------------------|---|-----------------------------|
| 1. Komite Sekolah | : | Drs. H. Abd. Khotib, Ms |
| 2. Kepala Sekolah | : | Drs. H. Miftah Gufron, M.Pd |
| 3. Wakasek Kurikulum | : | Suwaryuning, S.Pd |
| 4. Wakasek Kesiswaan | : | Rudik Ruhardi, S.Pd |
| 5. Wakasek Sarana Prasarana | : | Drs. Sukisno, EA, M.Pd |
| 6. Koordinator TK | : | Sudrino |
| 7. Guru | | |
| 8. Siswa | | |

B. Gambaran Umum Tentang Pelaksanaan Metode Elektronik *Learning* di SMA Negeri 13 Surabaya

Salah satu tujuan mengajar adalah untuk menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal, sehingga yang menjadi pusat perhatian di sini adalah para peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 13 Surabaya dan *interview* dengan kepala sekolah serta guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, bahwa metode *Elektronik learning (internet and web)* ini telah diterapkan di kelas X SMA Negeri 13 Surabaya. Metode ini diterapkan sebagai salah satu cara untuk membuat siswa tetap senang dan tidak membosankan dalam mengikuti pelajaran, karena dengan menggunakan metode ini siswa lebih aktif berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Metode *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lainnya. Pelaksanaan metode ini sudah berjalan selama beberapa bulan, metode ini diterapkan sebagaimana mestinya, karena kreativitas dari guru mata pelajaran PAI. Pelaksanaan metode ini pada saat pertama kali diterapkan memang membuat beberapa siswa merasa bingung, akan tetapi hal ini tidak berlangsung lama, karena prosedur pelaksanaan metode ini sangat mudah dimengerti dan mudah dilaksanakan.

Metode *Elektronik learning (internet and web)* ini merupakan suatu teknologi informasi yang relative baru di Indonesia. *E-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu merupakan singkatan dari '*elektronic*' dan '*learning*' yang berarti

'pembelajaran'. Jadi *e-learning* berintikan teknologi internet untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. *E-learning* merupakan salah satu bentuk dari belajar jarak jauh, bentuk belajar jarak jauh yang lain adalah belajar dengan sistem modul, belajar melalui televisi, radio dan sebagainya.

Keadaan sekolah (SMA Negeri 13 Surabaya) memang sesuai untuk menerapkan metode ini disamping karena tersedianya fasilitas (sarana) untuk menerapkan, juga karena kondisi siswa yang sudah mulai bosan dengan metode ceramah yang selama ini diterapkan. Penerapan metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis serta meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam hal penerapan teori. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis ketika proses penerapan metode ini, respon para siswa positif, mereka terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* ini, siswa kelas X SMA Negeri 13 Surabaya berada di laboratorium komputer. Guru tidak menggunakan waktu dua jam penuh dalam menggunakan internet. Tetapi pada awal pelajaran terlebih dahulu guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai. Kemudian guru memberikan apersepsi yaitu menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru memberikan beberapa permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan tentang materi yang akan di pelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi lebih jauhnya tentang materi yang dipelajari dengan

menggunakan internet. Dalam pemberian tugas atau latihan-latihan soal, guru menuliskan melalui web/ blog. Jawaban yang diberikan oleh siswa dikirimkan melalui email. Jika mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa dapat bertanya langsung baik pada waktu proses pembelajaran berlangsung atau diluar jam pelajaran/ siswa juga bisa bertanya melalui email.

C. Gambaran Umum Tentang Minat Belajar PAI di SMA Negeri 13 Surabaya

Dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI serta dokumentasi sekolah, maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sudah memenuhi target, ini dapat dilihat dari kesenangan terhadap materi pendidikan agama islam. Dari kenyataan yang ada, seorang guru harus bisa membawa siswa pada suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya metode Elektronik *learning* (internet ,*website*) ini terdapat perubahan pada minat belajar siswa.

Perubahan yang ditunjukkan dari segi sikap sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa mereka cenderung senang dengan metode elektronik learning. Salma salah satu siswi menyampaikan bahwa dengan metode elektronik learning pembelajaran menjadi lebih hidup dan variatif. Hal senada juga diakui oleh teman-teman Salma lainnya. Antor dari X-3 menyampaikan kepada penulis bahwa pelajaran PAI menjadi asyik untuk dikaji ketika diimprovisasi dengan metode elektronik *learning*. Lebih lanjut Antor memaparkan bahwa dia sangat

senang dengan penerapan metode ini. Bahkan Antor berharap seharusnya mata pelajaran lainnya juga menggunakan metode yang sama.

Harapan tersebut merupakan harapan semua siswa kelas X berdasarkan sampel yang penulis ambil. Selain itu, mereka juga menyampaikan bahwa dengan adanya metode elektronik learning minat mereka untuk belajar PAI semakin kuat karena rasa keingintahuan mereka tentang ilmu agama semakin kuat pula. Karena itu mereka berharap metode ini dipertahankan dan dikembangkan di SMA Negeri 13 Surabaya supaya apa yang menjadi cita-cita pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

D. Penyajian Data

1. Data tentang metode Elektronik *learning (internet and website)* di SMA Negeri 13 Surabaya.

Data tentang pengaruh metode Elektronik *Learning (internet and website)* di SMA Negeri 13 Surabaya diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengaruh metode *Elektronik Learning (internet and website)*. Setelah menyebarkan angket kepada seluruh responden yang berjumlah 40 siswa, dan mendapatkan jawaban dari mereka. Penulis mentabulasikan data sehingga memungkinkan semua data dapat langsung diketahui secara keseluruhan. sehingga memungkinkan semua data dapat langsung diketahui secara keseluruhan.

15	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	26
16	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	25
17	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	27
18	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	25
19	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
20	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
21	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
22	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
23	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	27
24	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27
25	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
26	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	26
27	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	25
28	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
29	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
30	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	26
31	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
32	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
33	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	26
34	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25
35	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
36	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26
37	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	25
38	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
39	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	25
40	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
TOTAL Responden = 40 Elektronik											
Total skor pengaruh penggunaan <i>elektronik learning</i> adalah = 1052											1052

Tabel 2.9

Data Hasil Angket Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
PAI di SMA Negeri 13 Surabaya

NO	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN										JUMLAH SKOR X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
5	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
6	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27

7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
8	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
10	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	26
11	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
12	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
13	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
14	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
15	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	26
16	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
17	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
18	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
19	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
20	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27
21	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
22	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
23	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
24	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
25	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
26	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	26
27	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
28	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
29	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
30	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	27
31	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
32	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
33	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	26
34	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	27
35	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
36	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27
37	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
38	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
39	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
40	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	28
TOTAL Responden = 40											
Total skor minat belajar pada mata pelajaran 1094											1094
Skor minat belajar pada mata pelajaran PAI adalah = 27											

E. Analisis Data

Setelah semua data tersebut disajikan dan agar terdapat kecocokan didalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisa data

1. Analisis Data Tentang Metode Elektronik *Learning (internet and website)* Di SMA Negeri 13 Surabaya

Analisis data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana *E-Learning* di SMA Negeri 13 Surabaya. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket per item. Pertanyaan yang sudah disebarakan kepda respon atas pendapatnya tentang pengaruh penggunaan *Elektronik Learning*, dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

1. 76% - 100% = tergolong baik
2. 56% - 75% =tergolong cukup
3. 40% - 55% = tergolong kurang baik
4. Kurang dari 40% = tergolong tidak baik

siswa mengatakan Tetap belajar sesuai dengan arahan guru sebanyak 28 (70%), tergolong cukup baik.

Tabel 4.4
Diterapkannya media elektronik learning dalam pembelajaran materi PAI di kelas anda membuat senang dalam belajar atau tidak senang dalam belajar

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Senang karena metodenya variatif	40	29	72,5
	b. Biasa-biasa dengan main game di internet atau komputer		11	27,5
	c. Tidak senang karena saya kesulitan dalam mengoperasikan komputer		0	0
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Diterapkannya media elektronik learning dalam pembelajaran materi PAI di kelas anda membuat senang dalam belajar atau tidak senang dalam belajar, siswa mengatakan Senang karena metodenya variatif sebanyak 29 (72,5%), Biasa-biasa 11 (27,5%) dan sedangkan yang mengatakan Tidak senang karena saya kesulitan dalam mengoperasikan komputer, tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Diterapkannya media elektronik learning dalam pembelajaran materi PAI di kelas anda membuat senang dalam belajar atau tidak senang dalam belajar, siswa mengatakan Senang karena metodenya variatif sebanyak 29 (72,5%), tergolong cukup baik.

Tabel 4.5

Guru seringkali memberikan pekerjaan rumah (PR) pada peserta didiknya. Berdasarkan apa yang anda rasakan, apakah semakin bergairah untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang telah diberikan anda setelah diterapkannya elektronik learning dalam pembelajaran materi PAI

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Tidak bergairah karena saya agak malas	40	0	0
	b. senang-senang saja		8	20
	c. Sangat bergairah		32	80
Jumlah		40	40	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa Guru seringkali memberikan pekerjaan rumah (PR) pada peserta didiknya. Berdasarkan apa yang anda rasakan, apakah semakin bergairah untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang telah diberikan anda setelah diterapkannya elektronik learning dalam pembelajaran materi PAI, siswa menyatakan Tidak bergairah karena saya agak malas 0, Tidak bergairah karena saya bisa mencontek teman di sekolah 8 (20%) dan sangat bergairah 32 (80%), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bergairah karena pembelajarannya menarik dan PR merupakan amanah yang harus dijalankan 32 (80%), tergolong baik.

Tabel 4.6

Bagaimana perasaan anda ketika belajar materi PAI dengan elektronik learning. Apakah anda semakin senang untuk belajar materi PAI ataukah sebaliknya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Semakin senang karena bisa mengakses informasi materi PAI secara unlimited via google	40	31	77,5
	b. Kadang-kadang karena tergantung suasana hati saya		8	20
	c. Tidak senang karena saya tidak suka dengan guru		1	2,5
Jumlah		40	40	100

artinya korelasinya kuat atau Tinggi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh metode *Elektronik learning internet/web* terhadap minat belajar PAI di SMA Negeri 13 Surabaya adalah kuat atau Tinggi.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Wahyu Hazart. <http://penjual-mimpi.blogspot.com/2009/02/penerapan-pembelajaran-berbasis-e.html>, diakses pada tanggal 3 April 2010.
- Waras Kamdi. 2009. *Pendidikan Untuk Anak Usia Dini*. www.wordpress.com. diakses tanggal 4 April 2010.